

## **STRATEGI PENGELOLAAN MASJID AL-FATIHAH DALAM MENCiptAKAN LINGKUNGAN IBADAH YANG NYAMAN**

**Regi Laila Astuti<sup>1</sup>, Agus Fakhruddin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas pendidikan Indonesia

Email : [regi.lailaastuti04@upi.edu](mailto:regi.lailaastuti04@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah dan kenyamanan jamaah, Masjid Al-Fatihah telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan lingkungan yang inovatif. Permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan masjid adalah kurangnya kesadaran jamaah terhadap kebersihan serta keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lingkungan Masjid Al-Fatihah guna menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dan bersih bagi jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini diperoleh menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari takmir masjid dan jamaah dan data sekunder melalui jurnal, e,book dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Fatihah telah menerapkan strategi pengelolaan yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Keterlibatan aktif pengurus masjid dan jamaah dalam program kebersihan rutin berhasil meningkatkan kenyamanan serta kekhusyukan dalam beribadah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam aspek fasilitas dan pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini menyarankan adanya inovasi dalam manajemen masjid, termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kebersihan.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Kebersihan, lingkungan masjid

### ***ABSTRACT***

The Al-Fatihah Mosque has implemented various innovative environmental management strategies to enhance the worship experience and ensure the comfort of its worshippers. Common challenges in mosque environments include worshippers' lack of awareness about cleanliness and limited resources for mosque management.

This study aims to analyze the environmental management strategy of Al-Fatihah Mosque in order to create a clean and comfortable worship environment. The research utilizes a qualitative approach with descriptive methods. Primary data is collected through interviews, observations, and documentation from mosque administrators and worshippers, while secondary data is gathered from journals and e-books. The results indicate that Al-Fatihah Mosque has implemented a management strategy that involves planning, implementation, and evaluation. The active involvement of mosque administrators and worshippers in routine cleaning programs has successfully improved the comfort and solemnity of worship. However, challenges persist in terms of facilities and human resource management. This study suggests innovative mosque management practices, including using technology to enhance cleaning efficiency.

**Keywords:** Facilities and Infrastructure, Cleanliness, Mosque Environment.

## **PENDAHULUAN**

Fungsi masjid sejatinya tidak hanya sebatas pada ritual keagamaan, akan tetapi menjadi tempat untuk menghadirkan pengalaman fisik maupun psikologis seseorang. Hal ini dipertegas dalam temuan penelitian yang menyebutkan bahwa ada 3 tema utama yang menjadikan masjid sebagai tempat utama, di antaranya *pertama*, masjid sebagai tempat mengatasi kelelahan. *kedua*, terciptanya suasana kenyamanan dan kedamaian, ketiga membangkitkan rasa semangat dan memulihkan pikiran (Setyawan, Jannah, and Syafiq 2017). Salah satu fungsi masjid yang dimaksud adalah menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan damai.

Secara idealnya lingkungan masjid yang bersih dan nyaman tidak lepas dari standar manajemen masjid yang baik. hal ini, dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu idarah (manajemen), Imarah (kegiatan memakmurkan), dan Riayah (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Seorang pengelola masjid harus mampu mengorganisir dan menata kegiatan yang dijalankan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengelola masjid yang dimaksud adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid yakni takmir masjid. Pengelola masjid harus memastikan dalam dua hal yakni manajemen pembinaan fisik dan pembinaan fungsi masjid. Berkaitan dengan hal ini, pembinaan fisik masjid harus diperhatikan untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada agar tersusun rapi dan terpelihara (Nuriyanto 2018). Dalam aspek kebersihan dan pemeliharaan masjid secara rutin sangat penting untuk menciptakan suasana bersih dan menyenangkan. Oleh karenanya, Seorang pengelola masjid hendaknya menerapkan prinsip strategi manajemen agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara sistematis dan struktur. Prinsip tersebut meliputi

perencanaan, implementasi dan evaluasi (Mubarok 2022). *ketiga*, tahapan tersebut menjadi tanggung jawab takmir dalam menjalankan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya untuk mendukung kenyamanan bagi jamaah dalam menjalankan ibadah (Aulia and Haikal 2024). Di sisi lain, perlu adanya pelibatan dalam perencanaan dan pemeliharaan yang dimuat berdasarkan elemen fisik dan atmosfer yang mendukung pengalaman spiritual. Hal ini mencakup desain ruang utama yang fungsional dan estetis, dengan memperhatikan perhatian khusus pada akustik, pencahayaan dan ventilasi untuk memastikan kenyamanan suhu dan kualitas udara. Fasilitas pendukung lainnya seperti ruang wudu, toilet, dan area istirahat harus dirancang untuk mempermudah akses dan meningkatkan kenyamanan. Dengan memperhatikan faktor tersebut secara holistik, strategi pengelolaan lingkungan dapat menciptakan lingkungan ibadah yang harmonis dan mendukung dalam praktik spiritual ibadah. Pada kenyataannya, masih ada tantangan yang sering dihadapi oleh takmir masjid dalam hal kebersihan, seperti halnya kurangnya kesadaran jamaah masjid maupun masyarakat sekitar dalam aspek kebersihan (Aulia and Haikal 2024). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada sebuah Masjid Al-Fatihah yang mengatakan bahwa salah satu faktor rendahnya kesadaran jamaah tampak ketika kepeduliannya terhadap sampah. Oleh karenanya, perlunya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan masjid, dengan menyediakan tempat terpisah atau pun menyusun program sukarela yang berisi ajakan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Lalu problematik selanjutnya yang ditemukan dalam pengelolaan masjid adalah keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola masjid, Keterbatasan waktu pengurus masjid dan waktu pekerjaan dalam mencari nafkah maupun aktivitas lainnya sehingga kurang maksimal dalam menetapkan tujuan suatu tujuan. Kemudian, keterbatasan dana yang hanya mengharapkan infaq dari jamaah, seperti kegiatan riayah termasuk di dalamnya lahan parkir (Zihad and Ritonga 2024). Berpijak pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati, Rahman, and Setiawan 2021) membahas tentang implementasi manajemen Riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah yang menunjukkan bahwa pentingnya manajemen Riayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah di masjid. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Adriansyah and Haikal 2024), meneliti tentang manajemen Riayah masjid Al-Hidayah kelurahan bandar selamat medan, memfokuskan pada tantangan dan kondisi yang dihadapi pengurus masjid dalam pengelolaan dan pemeliharaan masjid. Penelitiannya lainnya yang dilakukan oleh (Sipahutar and Soiman 2024) membahas tentang Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan,

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya fungsi manajemen pengelolaan riayah yang masih terkendala dalam hal aset dan keuangan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan pada potret strategi pengelolaan lingkungan terhadap lingkungan ibadah. Meskipun, penelitian ini memiliki variabel, metode ataupun tahun yang sama dengan penelitian terdahulu. Namun lokasi penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Objek yang diangkat dari penelitian ini adalah Masjid Al-Fatihah yang berlokasi di Jalan Kapten Abdul Hamid RW 01 RT 02 Panorama, Bandung. Masjid ini terletak di sebuah gang jalan panorama kemudian melewati gang kecil yang bertuliskan palang di depan gang. Masjid tersebut menyatu dengan kompleks rumah warga. Halaman masjidnya menjadi tempat pejalan kaki bagi warga sekitar di masjid tersebut. berkaitan dengan hal tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan ketenangan bagi para jamaah, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan khusyu dan tenang. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyusunan strategi pengelolaan yang telah diterapkan masjid dalam menciptakan lingkungan masjid yang nyaman bagi jamaah dan mengambil nilai- nilai positif di masjid tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada proses interpretasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan (Gunawan 2022) .Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, yaitu berupa informasi yang disampaikan oleh takmir masjid, pengamatan langsung dan rekaman untuk melengkapi data yang sudah ada sebagai metode pengumpulan data. Kemudian, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur jurnal, buku, makalah dan sebagainya untuk mendukung penelitian yang berkaitan. Penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman. teknik analisis data model ini mempunyai empat tahap, yaitu; pengumpulan data, Reduksi data, Menampilkan data dan Kesimpulan/Verifikasi (Idrus 2023).

## **LANDASAN TEORI**

Setiap organisasi yang sukses memiliki fondasi strategi yang tersusun sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui penggunaan optimal

sumber daya yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh (Lynch dan Wibisono, 2006) bahwa strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dalam suatu urutan tindakan dengan pernyataan yang saling berkewajiban. Oleh karena itu, strategi adalah interpretasi dan telaah atas kemampuan internal organisasi atau organisasi, termasuk struktur organisasinya. (Grant, 1999) menyoroti tiga tanggung jawab yang berbeda dalam mengelola tujuan strategi. Fungsi *pertama* adalah memberikan dukungan untuk pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. *kedua* adalah sarana komunikasi untuk memberikan arah yang sama. *Ketiga*, Gagasan tentang strategi yang memadukan misi dan misi (*literature review*) determinasi struktur organisasi : teknologi, lingkungan dan strategi organisasi ).

Sehingga, dalam konteks pengelolaan masjid, manajemen strategi menjadi sangat penting karena memungkinkan pengurus untuk merancang dan menerapkan rencana yang bertujuan menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman dan mendukung. Dalam penelitian ini, tahapan strategi termasuk perencanaan strategis, implementasi, serta evaluasi dan pengawasan, semua itu berperan penting dalam memastikan bahwa lingkungan masjid tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jamaahnya saja tetapi juga memberikan kenyamanan dan kesejahteraannya. menurut (sidiq, 2015) menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan suatu gabungan antara keterampilan dan pengetahuan untuk merumuskan, menjalankan dan mengevaluasi suatu rencana yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. menurut (yunus, 2016) mengatakan bahwa manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan yang holistik, termasuk penentuan metode untuk implementasinya (Nababan, Gaol, and Agustina 2023). Dengan demikian, dalam konteks strategi pengelolaan masjid diperlukan usaha yang optimal dalam menjalankan peran dan fungsi masjid agar keberadaannya dapat dirasakan oleh jamaah maupun masyarakat (Setyorini and Violinda 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menciptakan lingkungan masjid yang nyaman, bersih dan terawat sangat penting untuk mendukung kekhusyuan dalam beribadah dan menciptakan rasa aman dan nyaman. Oleh karenanya perlu upaya dalam menyusun langkah - langkah yang sistematis dan terukur untuk menjaga kebersihan di setiap area dan memberikan kenyamanan kepada jamaah. Dengan demikian, ditemukan bahwa Masjid Al-Fatihah memuat aspek Pengelolaan lingkungan Masjid, yang terbagi atas tiga tahapan proses strategi yang terstruktur dan sistematis, yakni Identifikasi perencanaan, implementasi dan evaluasi.

### **Identifikasi Perencanaan Pengelolaan Kebersihan dan Kenyamanan**

Kebersihan dan kenyamanan merupakan dua elemen mendasar yang mempengaruhi kualitas suatu lingkungan. Perencanaan strategi pengelolaan kebersihan dan kenyamanan disusun untuk memberikan panduan dalam menciptakan lingkungan, tidak hanya secara fisik tetapi memberikan rasa nyaman dan aman bagi para jamaahnya. Sehingga, perencanaan berkaitan dengan pengembangan kebijakan, tujuan strategi dan misi yang diterapkan secara efektif dalam mencapai suatu tujuan (Nababan et al. 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan takmir masjid, ditemukan bahwa Masjid Al-Fatihah memiliki visi dan misi IRMA Al-Fatihah; Visi IRMA AL-Fatihah adalah menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, berwawasan dan berkontribusi aktif dalam memajukan kegiatan positif di Masjid Al-Fatihah. Untuk mewujudkan visi tersebut, IRMA AL-Fatihah memiliki Misi yaitu; *pertama*, berkolaborasi dengan DKM Al-Fatihah sebagai sarana dakwah. *Kedua*, meningkatkan kepedulian dalam memakmurkan Masjid Al-Fatihah. *Ketiga*, berkontribusi dalam kegiatan positif untuk kepentingan sosial. Dengan adanya visi dan misi yang jelas dan struktur, IRMA AL-Fatihah dapat lebih fokus dalam menjalankan program-programnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tabel 1.

#### **Jadwal Program Kerja IRMA Masjid Al-Fatihah**

<b>Program Kerja IRMA Masjid Al-Fatihah</b>		
<b>Jenis Proker</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
<b>Proker Ikhwan</b>	-Piket Akbar (membersihkan seluruh area masjid secara menyeluruh) -Piket Harian (menyampu halaman masjid, vacum karpet)	-Piket akbar dilaksanakan setiap sebulan sekali.  -Piket harian dilakukan setiap hari selesai setelah salat subuh dan vacum kapet dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan jumat

<b>Proker Akhwat</b>	Merapikan rak-rak buku maupun al-Qur'an dan menata kembali peralatan salat	Dilakukan setiap hari rabu
----------------------	--	----------------------------

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Pada tabel di atas menunjukkan adanya program- program yang terlaksana pada IRMA Masjid Al-Fatihah dalam menciptakan lingkungan kebersihan masjid dalam beribadah, meliputi proker IRMA (Ikhwan) mencakup kegiatan vacuum karpet masjid yang dilakukan dua kali dalam seminggu, di hari Selasa dan Jumat. Selanjutnya, kegiatan *piket akbar dan harian*. Pada *Piket Akbar* dilakukan secara setiap satu bulan sekali. pelaksanaannya, pembersihan rutin mencakup seluruh area masjid, termasuk area ibadah lantai bawah dan atas masjid, lingkungan luar masjid dan kamar mandi. Kemudian menggelar tikar di luar masjid dikhususkan di hari Jum'at). *Piket Harian* dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan tersebut di antaranya kegiatan menyapu halaman masjid yang dilakukan setiap ba'da subuh. Lalu, di hari Selasa dan Jumat melakukan vacuum karpet. Hal ini guna menata area ibadah masjid lebih bersih dan nyaman. Proker IRMA (Akhwat) meliputi merapikan rak masjid dan peralatan salat, dilakukan setiap hari rabu. Dengan adanya program-program tang terstruktur, IRMA Masjid Al-Fatihah dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid. Agar tujuan yang diterapkan pun tercapai, maka takmir masjid menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. hal ini agar fungsi masjid diberdayakan secara optimal dari aspek pembinaan keagamaan dan sosial maupun dari aspek fisik seperti pemanfaatan ruang-ruang masjid. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan fungsinya dengan baik, maka perlunya identifikasi tingkat kapasitas masjid dan pengurusnya (Setyorini and Violinda 2021). Dengan demikian, maka tampak jelas strategi yang digunakan dalam memberdayakan jamaah. Berikut, cara yang dilakukan takmir Masjid Al-Fatihah dalam menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan aman, yaitu *pertama*, mengutamakan kebersihan dan kenyamanan masjid, seperti halnya jika terdapat sampah yang berserakan segera dibuang ke tempat sampah agar tidak mengganggu kenyamanan masjid dalam beribadah. *Kedua*, memeriksa fasilitas masjid secara berkala, seperti toilet, tempat wudu, ruangan, dan sebagainya. *Ketiga*, memperingatkan anak-anak yang bermain di masjid agar tidak mengotori area ibadah.

Agar pelaksanaan program masjid berjalan dengan baik, diperlukan perencanaan yang matang dan harus memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu (Saerozi et al. 2023) . Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis SWOT pada strategi perencanaannya. Adapun *Strengths* Masjid tersebut adalah kebersihan yang selalu dijaga, dengan menjalankan program kerja IRMA yang terjadwal. Adapun Fasilitas yang sering digunakan jamaah atau pengunjung masjid yakni sarung dan mukena yang telah disediakan masjid. *Weaknesses*, terdapat fasilitas yang kurang memadai atau dibutuhkannya perbaikan, vacuum karpet yang terbatas dan keterbatasan sumber daya seperti listrik. *Opportunities*, upaya takmir meningkatkan kenyamanan lingkungan masjid dengan menyiapkan pewangi dan alat kebersihan yang memadai. dalam pelibatan jamaah, takmir mengajak jamaah atau masyarakat sekitar masjid untuk turut serta dalam kegiatan kebersihan tersebut, seperti PHI (perayaan hari besar islam) adanya inisiatif jamaah untuk mempersiapkan programnya misalnya maulid nabi, jamaah mempersiapkan konsumsi dan turut serta dalam membersihkan acara tersebut dengan merapikan dan membuang sampah setelah digunakan. *Threats*, Ancaman yang sering dihadapi dalam hal kenyamanan terjadi saat musim hujan, terutama jika hujannya deras. Kebocoran sering terjadi di daerah mimbar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan menambal kebocoran tersebut.

### **Implementasi Takmir dalam pengelolaan lingkungan**

Penerapan strategi takmir dalam mengelola lingkungan masjid, tentu menjadi langkah penting dalam menciptakan tempat ibadah yang nyaman, bersih dan tertata rapi. Sehingga, takmir perlu memahami bahwa pentingnya dalam mengelola, merawat dan menjaga kebersihan dan kenyamanan dengan baik (Mubarok 2022). Melalui penerapan dalam menyusun strategi ini, hal yang harus diketahui adalah dilihat dari aspek pemeliharaan Sarana dan Prasarana masjid. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam proses keberlangsungan masjid. Sejalan dengan hal tersebut, maka sarana dan prasarana tersebut mencakup pada fasilitas yang secara langsung digunakan dalam peribadahan, baik bergerak maupun tidak bergerak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa Masjid Al-Fatihah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, di antaranya terdapat fasilitas wudhu, toilet, meja belajar, kotak infaq, alat-alat media pengajaran, mimbar masjid, sound system, mic, kipas, pewangi ruangan, perlengkapan salat, ruang sekretariat, ruang inventaris, ruang operator, rak-rak buku dan al-Qur'an, tempat parkir, halaman masjid, bangunan masjid dan sebagainya. Dengan



demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana dikelola dengan inventaris agar lebih memudahkan dalam pengecekan dan juga pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana masjid. Hal ini agar Seluruh fasilitas tersebut dijaga, dirawat dan digunakan dengan baik (Antoni, Ginanjar, and Heriyansyah 2021). Penelitian lapangan menunjukkan adanya program kerja yang melibatkan jamaah Masjid Al-Fatihah dalam menjaga kebersihan, yang diinisiasi oleh remaja masjid dan pengurus masjid. Program-program tersebut antara lain perayaan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, di mana jama'ah turut berpartisipasi dalam pembuatan poster (dekorasi). Pada perayaan Idul Adha, jamaah turut serta dalam proses pemotongan dan pembersihan hewan kurban. Sementara itu, pada perayaan Idul Fitri, para jamaah bergotong royong memindahkan karpet ke lapangan Pusdikum (Pusat Pendidikan Hukum) untuk melaksanakan salat I'd. Berdasarkan wawancara dengan takmir Masjid Al-Fatihah, struktur kepengurusan DKM memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi aktif jamaah dalam program-program kebersihan masjid. Terdapat Struktur Kepengurusan DKM Al-Fatihah

Gambar 1.  
**Susunan Kepengurusan DKM Al-Fatihah**



Sumber: Dokumen Masjid Al-Fatihah

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Masjid Al-Fatihah telah memiliki susunan kepengurusan DKM Masjid Al-Fatihah secara hirarki beserta tugas masing-masing dan terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur kepengurusan tersebut terdiri dari; ketua DKM, wakil ketua DKM, sekretaris, bendahara, humas dan kelembagaan, pendidikan dan

peribadatan, dana utama, pembangunan fisik dan sarana, seksi perlengkapan, dan badan amil zakat infaq dan sedekah. Sebagaimana organisasi merupakan serangkaian proses kegiatan yang bekerja sama dalam suatu rangkaian hierarki atas dasar hubungan yang rasional dan formal untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi masjid memuat susunan satuan kerja yang menunjukkan hubungan antar satuan, pembagian kerja dan keterpaduan berbagai fungsi atau kegiatan serta adanya wewenang, pembagian kerja dan pelaporan. Struktur organisasi dapat digambarkan dengan sketsa yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi membentuk gambar struktur organisasi yang memuat garis-garis kotak penghubung yang disusun menurut kedudukan atau fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang dan hierarki (Tirrhadiyah and Wirdati 2023).

### **Evaluasi Efektivitas Kebersihan dan Kenyamanan**

Untuk memastikan masjid selalu dalam kondisi bersih dan nyaman, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini meliputi pemeriksaan rutin mingguan terhadap fasilitas seperti karpet solat, halaman masjid, peralatan ibadah salat, toilet, area wudhu, dan area parkir. Sementara itu, evaluasi bulanan mencakup penggunaan energi, kondisi perabotan, kipas angin, dan pewangi ruangan. Dengan adanya jadwal pemeriksaan yang jelas dan petugas yang bertanggung jawab, diharapkan kualitas perawatan masjid dapat ditingkatkan. Sebagaimana telah diketahui bahwa Masjid Al-Fatihah memiliki susunan kepengurusan DKM Al-Fatihah yang telah terbentuk dan menjalankan tugasnya. Para pengurus tersebut bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, dalam upaya optimalisasi masjid pada bidang idaroh, imarah dan riayah, sehingga diharapkan dapat menjalankan roda organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat tercapai, baik itu dalam hal meningkatkan kinerja, memberikan manfaat bagi anggota, maupun mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan (Zahrani and Kusnawan 2022).

Dalam menjalankan penerapannya, Masjid Al-Fatihah menghadapi beberapa hambatan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan; *Pertama*, pencurian kotak amal masjid. *Kedua*, keberadaan anak-anak yang bermain di area di masjid sering kali menyebabkan area ibadah menjadi kotor. *Ketiga*, pintu masjid yang selalu terbuka memudahkan kucing masuk dan meninggalkan kotoran. *Keempat*, kurangnya kesadaran bagi jamaah terutama terkait sampah dan kebersihan kamar mandi. *Terakhir*, kerusakan pada fasilitas seperti listrik dan pompa air, sehingga mengganggu kenyamanan ibadah. Solusi yang diatasi

dalam mengatasi hambatan tersebut adalah *pertama*, perketat pengawasan dengan pengurus masjid dan warga atau pilih kotak amal yang memiliki sistem penguncian yang kuat. *Kedua*, sediakan area bermain anak yang aman dan menarik di luar area ibadah. Jika anak-anak tersebut merasa senang bermain di area masjid, nasihati secara halus dan baik dengan cara bahwa area masjid bukan untuk tempat bermain, melainkan untuk beribadah. *Ketiga*, pasang pintu yang rapat atau gunakan penutup pintu yang efektif. namun jika kotoran kucing tersebut sudah tergeletak, sering-sering menyikat area yang terkena najis dari kotoran kucing tersebut. *Keempat*, dalam hal ini takmir masjid perlu melakukan sosialisasi kepada jamaah melalui pengumuman, spanduk leaflet tentang pentingnya menjaga kebersihan terutama kamar mandi. selain itu, adakan juga kegiatan edukasi terkait dengan kebersihan, misalnya dalam hal sampah. Sediakan tempat sampah yang telah bertuliskan jenis sampahnya. *Terakhir*, Lakukan pemeliharaan secara rutin terhadap instalasi listrik dan pompa air atau meminta bantuan warga yang berpengalaman dalam kerusakan tersebut. Hal ini penting untuk menjaga kesucian dan kenyamanan tempat ibadah. dengan menerapkan solusi tersebut, diharapkan Masjid Al-Fatihah dapat menjadi tempat ibadah yang bersih, nyaman, dan kondusif bagi jama'ah. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang jamaah Masjid Al-Fatihah mengungkapkan kepuasannya terhadap kondisi lingkungan dalam hal kenyamanan dan kebersihan masjid. Beliau merasa nyaman dengan suasana dan fasilitas yang ada, serta tidak terganggu dengan kehadiran anak-anak. Lingkungan sekitar masjid juga kondusif, dengan warga yang saling membantu. Kesadaran menjaga kebersihan, terutama terkait sampah telah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Fasilitas seperti toilet umumnya terjaga kebersihannya, meski ada beberapa kasus yang perlu diperhatikan. Sementara, pada listrik dan air dalam penggunaannya cukup aman digunakan walaupun terkadang listrik mengalami kendala seperti korsleting listrik (WJ01, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pengurus masjid dan warga sekitar dalam menjaga kebersihan dan keamanan masjid sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para jamaah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan strategi pengelola Masjid Al-Fatihah dalam menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman ditemukan bahwa dalam menjalankan fungsinya, Masjid Al-Fatihah sudah berhasil menerapkan strategi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang struktur dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa dalam pengelolaan lingkungan Masjid Al-Fatihah dalam menciptakan lingkungan

ibadah yang nyaman dan bersih dilakukan berdasarkan strategi yang terstruktur dan sistematis. Keterlibatan aktif dari pengurus masjid termasuk remaja masjid serta partisipasi jamaah dalam kebersihan, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kualitas lingkungan ibadah. berdasarkan analisis SWOT kekuatan masjid ini terletak pada konsistensi dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan fasilitas yang ada. Namun, disisi lain adanya keterbatasan dalam sumber daya manusia, fasilitas dan kesadaran jamaah terhadap kebersihan menjadi tantangan dalam pengelolaan masjid, akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan dengan upaya-upaya strategi seperti halnya kebersihan yang terjadwal dan pemeliharaan fasilitas telah mampu meningkatkan kenyamanan bagi jamaah. Saran untuk penelitian berikutnya adalah mengarah pada pengembangan inovasi dalam manajemen masjid, seperti pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi kebersihan dan pendanaan. Selain itu, penelitian tersebut juga dapat menggali cara-cara lain yang lebih efisien dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan jamaah, salah satunya dengan melibatkan program edukatif dan kolaborasi yang lebih kuat bersama komunitas setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriansyah, Ilham Budi, and Muhammad Fachran Haikal. 2024. "Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 6(3):1205–12.
- Antoni, Toni, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. 2021. "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(01):35–46.
- Aulia, Nurul Aulia Nurul, and Muhammad Fachran Haikal Muhammad Fachran Haikal. 2024. "Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Raya Al-Osmani Kecamatan Medan Labuhan." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7(2).
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Idrus, Ali. 2023. "Implementasi Ta'widh Dan Ta'zir Serta Pendistribusiannya Dalam Akad Murobahah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11(2).
- Mubarok, Yasir. 2022. "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* 10(1).

Regi Laila Astuti, Agus Fakhruddin

- Nababan, Marina Letara, Nasib Tua Lumban Gaol, and Winarti Agustina. 2023. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5(2):84–95.
- Nurhayati, Nurhayati, Arif Rahman, and Asep Iwan Setiawan. 2021. "Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6(2):135–54.
- Nuriyanto, Lilam Kadarin. 2018. "Pengaruh Pengelolaan Masjid Terhadap Pemberdayaan Umat Di Kota Surabaya." *Jurnal Bimas Islam* 11(4):749–82.
- Saerozi, Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid, and Lukmanul Hakim. 2023. "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11(2).
- Setyawan, Jefri, Miftakhul Jannah, and Muhammad Syafiq. 2017. "Mengalami Masjid Sebagai Lingkungan Restoratif." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8(1):68–78.
- Setyorini, Noni, and Qristin Violinda. 2021. "Pengelolaan Dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5(1):55–59.
- Sipahutar, Indah Mawati, and Soiman. 2024. "Manajemen Riayah Masjid-Masjid Kampus Di Kota Medan." *Qulubuna: Jurnal Manajemen Dakwah* 5(1):1–23. doi: 10.54396/qlb.v5i1.1184.
- Tirrhadiyah, Ida, and Wirdati Wirdati. 2023. "Manajemen Masjid Al Mukhlisin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):25310–24.
- Zahrani, Isna Kamilia, and Aep Kusnawan. 2022. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7(1):67–84.
- Zihad, Aidil, and Hasnun Jauhari Ritonga. 2024. "Problematika Pengelolaan Masjid Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(5):3018–32.